

Korelasi Sistem Pembayaran Paylater dengan Perilaku Tiga Generasi dalam Kegiatan Ekonomi. Paylater: Keinginan atau Kebutuhan?

Ine Azizah¹, Okta Nurul Gina², Sofa Nabila³, Syahla Aulia Syahida⁴,
Zahra Nabilatu Azkia⁵, Zahrah Salsabila⁶, Rama Wijaya Abdul Rozak⁷

Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Email: ineazizah6@gmail.com

Citation: Azizah, I., Gina, O. N., Nabila, S., Syahida, S. A., Azkia, Z. N., & Salsabila, Z. (2024). Korelasi Sistem Pembayaran Paylater Dengan Perilaku Tiga Generasi Dalam Kegiatan Ekonomi. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 4(3), 188–196.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/297>

Received: 1 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Published: 23 Mei 2024

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

Generation X, millennials, and Gen Z really like e-commerce applications because of the rapid development of pay later in the digital era. This research aims to determine people's behavior in using paylater. Then, this research focuses on the essential needs of life or desires for sociality. This research uses a qualitative approach with the interview method. Research participants were carried out among people from different generations, and birth years. Namely, Generation X aged 40 to 55 years, the millennial generation aged 28 to 39 years, and Generation Z aged at least 18 to 27 years. The research results show that generation. Generation Z also occasionally fulfills their lifestyle. Based on this data, pay later is more widely used to meet living needs.

Keywords: E-Commerce; Gen z; Life style; Needs; Paylater

Abstrak

Generasi X, milenial, dan Gen Z sangat menyukai aplikasi e-commerce karena perkembangan paylater yang cepat di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menggunakan paylater. Kemudian, penelitian ini berfokus pada esensial kebutuhan hidup atau keinginan sosialitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Partisipan penelitian dilakukan kepada masyarakat yang berbeda generasi tahun kelahiran. Yaitu generasi X yang berusia 40 hingga 55 tahun, milenial yang berusia 28 hingga 39 tahun, dan generasi Z yang berusia minimal 18 hingga 27 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada generasi X dan milenial menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara itu generasi Z menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhan disaat darurat. Generasi Z juga sesekali memenuhi gaya hidupnya. Berdasarkan data tersebut, paylater lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kata Kunci: E-Commerce; Gen z; Gaya hidup; Kebutuhan; Paylater.

PENDAHULUAN

Meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terutama dalam sektor keuangan, dimana sektor inilah yang menjadi peran penting dalam dinamika perekonomian. Dampak yang signifikan dari kemajuan ini terlihat dalam transformasi cara bisnis dilakukan, termasuk proses transaksi, manajemen risiko, dan inovasi produk keuangan. Dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam aktivitas keuangan, masyarakat semakin mendapatkan akses yang lebih mudah, efisien, dan aman terhadap layanan keuangan, yang akan menjadi pendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian secara keseluruhan (Aurin & Kusumastuti, 2023). Giovida, Ridwan, and Pusporo (2020) menyatakan bahwa Pembelian online dianggap lebih praktis dan hemat waktu oleh banyak e-commerce (Abraham B. Nomleni et al., 2023). hal inilah yang menyebabkan Pesatnya perkembangan teknologi sehingga dapat menjadikan konsep pembayaran digital semakin tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Paylater merupakan salah satu inovasi dari perkembangan digital saat ini. Apabila e-commerce menawarkan sistem pembayaran paylater, maka daya beli masyarakat akan lebih meningkat meskipun mereka harus menunda pembayaran. (Vivi Eviana & Saputra, 2022)

Paylater memberikan sistem promosi “belanja sekarang bisa bayar nanti” sistem ini menjadi daya tarik untuk masyarakat serta memberikan kemudahan pada konsumen untuk bebas berbelanja tanpa harus menunggu uang dan mendapatkan fitur cicilan tanpa kartu kredit (Khairunnisa et al., 2022). selain itu juga Paylater merupakan metode pembayaran yang memungkinkan konsumen membeli barang pada saat itu juga dan pembayarannya dapat diperpanjang hingga waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat kemudahan lain yang membuat penggunaan Paylater meningkat, yaitu dengan hanya memerlukan beberapa klik atau sentuhan layar, sehingga konsumen dapat dengan cepat dan mudah menggunakan opsi 'Paylater' tanpa harus menghadapi berbagai proses yang rumit atau memerlukan persyaratan yang ketat, paylater menyediakan opsi yang fleksibel dalam pembayaran (Luthfia et al., 2023). hal inilah yang menjadi salah satu penyebab adanya peningkatan antusias masyarakat terhadap penggunaan Paylater. Peningkatan antusias masyarakat dalam penggunaan Paylater tersebut didukung dengan data. Menurut data yang diperoleh dari penelitian Daily Social Research pada tahun 2020, terlihat bahwa masyarakat Indonesia menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap sistem pembayaran Paylater, yang merupakan salah satu produk fintech yang paling banyak digunakan di negara ini dengan persentase mencapai 72,50% (Febriyana Putri et al., 2023)

Perbedaan utama antara pengguna kartu kredit dan pengguna Paylater terletak pada persyaratan yang diperlukan untuk mengakses layanan tersebut. Mayoritas dari pengguna kartu kredit harus memiliki pekerjaan, memiliki pendapatan yang tetap. hal itu dilakukan agar bank bersedia menerbitkan kartu kredit untuk mereka. sementara itu paylater bisa diakses dengan mudah karena persyaratannya yang lebih sederhana dibandingkan kartu kredit. Paylater memiliki aturan yang lebih fleksibel, dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu juga, Paylater menawarkan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup sehari-hari tanpa harus menunggu gaji atau nominal uang yang diperlukan (Urfiah et al., 2023). kemudahan lainnya yang diberikan oleh Paylater adalah kemudahan untuk melakukan pembelian produk, barang, atau jasa tanpa harus membayar secara langsung pada saat transaksi. Dengan konsep ini, pembeli dapat memperoleh barang atau layanan yang diinginkan tanpa harus memiliki kartu kredit. Mereka bisa membayar dalam bentuk cicilan dalam jangka waktu tertentu, yang

memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan pembayaran mereka. Dengan demikian, Paylater tidak hanya memberikan akses lebih luas kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga mengubah cara tradisional pembayaran menjadi lebih praktis dan terjangkau (Prasetya, 2023). Dengan kemampuan membeli dan menikmati barang dan jasa secara instan, pengguna memenuhi kebutuhan akan kepuasan instan yang semakin penting dalam budaya konsumen modern. Kemudahan penggunaan layanan paylater ini dapat menguntungkan bagi orang yang menggunakannya dengan penuh perhitungan (Waluyo et al., 15 C.E.)

Dalam penelitian “Kontrol diri pada perilaku konsumtif remaja yang menggunakan fitur Shopee Paylater” oleh Muhammad Robeth Fuadi, Dellawaty Supraba (2020) dinyatakan bahwa dengan adanya Paylater transaksi yang terjadi dalam e-commerce meningkat, karena banyak masyarakat yang mengandalkan teknologi financial dalam melakukan transaksi online. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya system pembayaran paylater dapat mempengaruhi daya beli Masyarakat secara positif. Analisis ini juga menunjukkan bahwa fitur Paylater dalam marketplace memberikan kemudahan, kepraktisan, dan kemudahan proses pembayaran bagi konsumen. Namun, penggunaan Paylater juga memiliki banyak risiko Sebagian diantaranya adalah biaya tambahan dan jiwa konsumtif yang meningkat. Namun, Paylater sebagai gaya hidup memiliki kekurangan. Penggunaan layanan-layanan ini secara berlebihan atau tidak terkendali dapat menyebabkan hutang yang tidak dapat dikelola dan tekanan keuangan yang parah (Fuadi & Supraba, 2023).

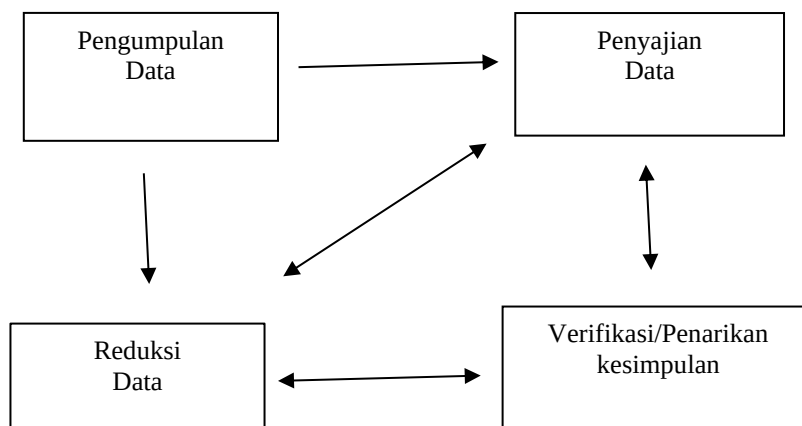
Fenomena media sosial menjadi salah satu alasan kenapa banyak orang yang menggunakan Paylater. Karena dengan adanya media sosial, pengguna menjadi lebih mudah untuk memperoleh informasi yang luas dan melalui media sosial juga para pengguna dapat terhubung dengan kerabat, baik itu kerabat dekat maupun yang jauh (Sumirah et al., 2018). Melalui platform online seperti Instagram, Facebook, dan juga TikTok, individu seringkali terpapar pada apa saja yang dipromosikan oleh influencer dan selebriti. Konten ini sering kali menyoroti produk terkini, perjalanan mewah, dan pengalaman khusus yang secara tidak langsung berdampak pada keinginan dan kebutuhan konsumen. Dalam situasi ini, Paylater menjadi alat ampuh yang memungkinkan seorang individu dalam memenuhi keinginannya tanpa harus menunggu uang secara langsung. Meskipun demikian, akibat dari pengguna Paylater akan serupa dengan para pengguna pinjaman perbankan lain seperti pengguna kartu kredit apabila terjadi tunggakan. apalagi dengan adanya kemudahan dalam menggunakan layanan Paylater yang akan menyebabkan individu mengalami pemborosan serta penumpukan utang, dan pada akhirnya, dampak negatif tersebut dapat berimplikasi buruk terhadap reputasi dan akan mengarah pada kemacetan dalam proses pengajuan pinjaman berikutnya (Putri & Andarini, 2022). Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan Paylater juga memiliki risiko yang harus dipertimbangkan. Kegagalan membayar utang yang ditangguhkan secara tepat waktu dapat mengakibatkan tingginya suku bunga dan biaya tambahan yang dapat memperburuk situasi keuangan.

Berdasarkan kondisi objektif di atas, kami sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji isue mengenai dampak penggunaan paylater dalam 3 generasi, yaitu generasi x, millenial, dan juga generasi z. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai Paylater sangat perlu dipahami oleh masyarakat luas sehingga mereka dapat lebih bijak ketika menggunakan paylater. Dengan demikian penulis melakukan wawancara ke tiga generasi untuk mendapatkan jawaban yang beragam sesuai dengan topik yang dibahas. Melihat pengguna Paylater yang meningkat secara

signifikan, dan banyak sekali permasalahannya, munculah pertanyaan Apakah Paylater hanya sekedar gaya hidup atau kebutuhan? Sehingga pertanyaan ini membawa beberapa perspektif menarik dalam pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini terdiri dari empat tahap: 1). pengumpulan data; 2). pengurangan data; 3). penyampaian data; dan 4). verifikasi atau kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku masyarakat saat menggunakan paylater. (Agistiani et al., 2023)



Gambar1. Desain Penelitian Miles & Huberman (1994)

Partisipan pada penelitian ini ada 5 masyarakat yang menggunakan Paylater secara aktif untuk memenuhi kebutuhan atau gaya hidup mereka. Partisipan penelitian ini termasuk generasi X, milenial, dan generasi Z, yang masing-masing memiliki pengalaman menggunakan Paylater.

Partisipan terdiri dari perempuan dan laki-laki, berdasarkan hasil dari analisis kami menunjukkan: Pertama, terdapat perbedaan dalam pola penggunaan paylater diantara generasi X, milenial, dan generasi Z, diantaranya sebagai pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup.

Kedua, generasi X dan milenial cenderung menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhannya. Pada usia tersebut mereka lebih selektif dan bijak dalam mengelola keuangan. Karena pada umumnya usia tersebut sudah mementingkan kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan memenuhi keinginan gaya hidupnya.

ketiga, generasi Z aktif menggunakan paylater sebagai kebutuhan dan gaya hidupnya. Untuk kebutuhan digunakan pada saat yang mendesak sedangkan untuk gaya hidup digunakan dalam memenuhi keinginan bersosialitas.

Melalui pesan WhatsApp dan orang ketiga, kami menghubungi masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam penelitian. Kami menggunakan nama samaran untuk menganonimkan peserta untuk menjaga kerahasiaan dan privasi mereka. Kami menggunakan pihak ketiga untuk mencari masyarakat yang memenuhi kriteria. Informasi awal diberikan oleh pihak ketiga, termasuk nama lengkap, nomor kontak, dan minat untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Nama (Inisial)	Gender	Usia	Pekerjaan
1	R	Laki-laki	43	Karyawan Swasta
2	D	Perempuan	30	Ibu Rumah Tangga
3	J	Laki-laki	30	Wiraswasta

4	DN	Perempuan	20	Mahasiswa/Pelajar
5	R	Laki-laki	18	Mahasiswa/Pelajar

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Metode penelitian dimulai dengan wawancara terstruktur sebagian untuk mengetahui bagaimana masyarakat menggunakan paylater. Wawancara dilakukan pada Maret 2024 dengan 5 orang secara daring melalui aplikasi video conference dan voice notes.

Pada umumnya, pembahasan mengenai wawancara yaitu; 1) konsep paylater; 2) keuntungan yang diperoleh dari paylater; 3) manajemen pengelolaan paylater; 4) saran untuk pengguna baru paylater. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dari tiga generasi dalam menggunakan paylater, apakah untuk memenuhi gaya hidup atau kebutuhan sehari-hari. Sasaran wawancara ini melibatkan anggota generasi X yang berusia 40 hingga 55 tahun, Milenial yang berusia 28 hingga 39 tahun, dan generasi Z yang berusia minimal 18 hingga 27 tahun.

Penelitian ini menggunakan dua alat yaitu lembar wawancara dan handphone. Lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan setiap partisipan, sementara handphone digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan secara online melalui video conference.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada generasi X, Milenial, dan generasi Z menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, terkadang generasi Z juga menggunakan paylater untuk memenuhi gaya hidupnya. Dalam penggunaannya generasi Z lebih bijak dibandingkan dengan generasi X dan Milenial. Berikut adalah hasil temuan penelitian

Konsep Paylater Dari Pengguna

Di era globalisasi yang sangat pesat ini, inovasi dalam pengembangan sistem pembayaran semakin meningkat dengan berkembangnya instrumen pembayaran pada e-commerce dan e-wallet, seperti sistem pembayaran paylater. Semakin terkenalnya sistem paylater banyak sekali masyarakat yang menggunakannya. Konsep paylater adalah belanja sekarang bayar nanti. Pembayaran barang dapat ditunda untuk jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pembeli. Layanan paylater memungkinkan kita melakukan satu pembayaran sekaligus atau dalam beberapa kali angsuran dalam jangka waktu tertentu dan dikenakan bunga serta biaya tambahan. Paylater memudahkan untuk bertransaksi karena melalui langkah-langkah yang mudah dibandingkan dengan menggunakan kartu kredit.

paylater mempunyai konsep butuh dan ingin suatu barang sekarang, tetapi bayarnya bisa nanti. DN, 20 tahun, perempuan, Mahasiswa

Dengan paylater, pengguna dapat membeli barang yang mereka inginkan tanpa harus membayarnya secara langsung. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan membayar di kemudian hari sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Ini memungkinkan pelanggan mengakses produk dengan mudah dan fleksibel tanpa menunda kepuasan mereka.

Keuntungan Yang Diperoleh Ketika Menggunakan Paylater

Penggunaan paylater untuk kebutuhan dapat menjadi pilihan terakhir bagi orang yang menghadapi masalah finansial atau keadaan darurat yang tidak terduga. Dalam situasi seperti itu, paylater dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan mendesak seperti pembayaran tagihan listrik yang terlambat atau membeli obat-obatan yang penting.

Ketika saya sedang menghadapi krisis ekonomi lalu saya tiba-tiba sakit dan harus berobat ke dokter saya akan menggunakan fitur paylater. J, 30 tahun, laki-laki, Wiraswasta

Selain berguna untuk kebutuhan yang mendesak, paylater juga memiliki keuntungan yang sangat besar untuk pengguna, seperti reward dan cashback yang menjanjikan.

Saya juga bisa mendapatkan voucher-voucher yang sangat menguntungkan yang hanya ada di fitur paylater. DN, 20 tahun, perempuan, Mahasiswa

Paylater tidak hanya berguna untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga menawarkan banyak keuntungan bagi pengguna. Seperti voucher dan cashback yang menjanjikan, memberikan insentif tambahan bagi pengguna yang menggunakannya dengan baik. Dengan demikian, menggunakan Paylater tidak hanya menyelesaikan masalah keuangan segera, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang.

Pola Manajemen Dari Pengguna Paylater

Pola manajemen menggunakan paylater adalah sebagai berikut memilah dan memilih transaksi sesuai dengan kesanggupan kita, mempertimbangkan barang yang dibeli itu sesuai dengan kebutuhan atau gaya hidup, menghindari pembelian barang secara impulsif atau barang yang tidak diperlukan, membuat perencanaan pembayaran untuk setiap pembelian yang dilakukan, memprioritaskan pembayaran tepat waktu agar tidak terkena denda atau bunga tambahan.

Memilah dan memilih transaksi, mana yang harus bayar langsung dan mana yang harus memakai paylater. R, 43 tahun, laki-laki, Karyawan Swasta.

Dengan menerapkan pola manajemen pengguna harus bijaksana dalam menggunakan paylater sesuai dengan kebutuhan. Seperti mengelola dalam menggunakan layanan paylater dengan mempertimbangkan kemampuan finansial, kebutuhan dan gaya hidup, dan juga menghindari pembelian yang tidak perlu atau impulsif. Selain itu, penting untuk membuat perencanaan pembayaran untuk setiap pembelian dan memprioritaskan pembayaran tepat waktu untuk menghindari denda atau bunga tambahan.

Saran Untuk Pengguna Baru

Sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat sebelum menggunakan paylater karena jika digunakan untuk gaya hidup pribadi seperti foya foya, itu hanya akan membuang uang dan akan membuat pusing jika gagal membayar. Jika memang sangat perlu untuk menggunakan paylater diusahakan untuk membuat anggaran biaya terlebih dahulu sebelum memakainnya.

Jika ingin menggunakan paylater, harus mempunyai pendapatan tetap karena penggunaan paylater tentu saja lebih dari Rp. 50.000. D, 20 tahun, perempuan, mahasiswa.

Sebelum membuat keputusan untuk menggunakan paylater, sangat penting untuk dilakukan banyak pertimbangan. Karena penggunaan paylater untuk memenuhi gaya hidup yang mewah dapat menyebabkan pemborosan dan masalah finansial. Dengan demikian, pengguna dapat mengidentifikasi dengan tepat kebutuhan mendesak dan perilaku konsumtif. Hal ini dapat membantu mencegah pengguna terjebak dalam siklus utang yang tak terkendali.

Di Indonesia terdapat perubahan perilaku ekonomi pada masyarakat, perubahan ini adalah hasil dari Revolusi Industri 4.0 (Nugraha & Nuraeni, 2021). timbulnya sistem paylater dipengaruhi karena adanya kepuasan berbelanja online sehingga muncul gaya hidup baru yang membuat masyarakat pintar dalam mengelola platform digital. Sebagian besar masyarakat yang menggunakan paylater era inilah yang menjadikan *e commerce* berkembang dengan pesat.

Keberadaan e-commerce didampingi oleh fitur baru paylater dapat memicu gaya hidup baru dalam berbelanja online salah satunya kepuasan berbelanja (Hardika & Huda, 2021).

Fitur bayar nanti, juga dikenal sebagai paylater, membuat aplikasi ini lebih mudah bagi pengguna, terutama pelajar dan masyarakat umum untuk membeli barang yang mereka butuhkan dengan kredit atau cicilan. Ini adalah salah satu alasan mengapa pasar ini memiliki banyak pengguna (Lestari & Endang, 2023). Fitur bayar nanti biasanya memungkinkan pembayaran tunggal atau lebih dengan bunga tambahan. Ada batasan penggunaan maksimum dan tanggal jatuh tempo untuk pembayaran. Terjadinya keterlambatan dalam pembayaran akan menyebabkan ketidakstabilan finansial para pengguna paylater. Dalam penelitian yang dilakukan, disebutkan oleh salah satu partisipan bahwa jika terjadi gagal bayar akan membuat pengguna kesulitan dalam mengelola keuangannya. Sebaiknya paylater hanya digunakan untuk keadaan mendesak.

Sistem pembayaran paylater memungkinkan kita untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, seperti membayar tagihan listrik, pulsa, dan keadaan darurat yang lainnya. *Paylater* adalah pilihan yang baik bagi informan yang ingin berbelanja online dengan cepat. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan, banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan Paylater. Kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan (Putu et al., 2023). Dalam penelitian yang kami temukan bahwa Penggunaan Paylater berpengaruh positif. Dibuktikan pada hasil wawancara kami sebelumnya, bahwa sebagian besar dari masyarakat menggunakan Paylater untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Paylater juga memudahkan penggunaannya untuk bertransaksi dengan prosedur yang mudah dibandingkan dengan kartu kredit, hal ini juga menjadi faktor penyebab paylater memiliki banyak pengguna dikarenakan mudah untuk dimiliki oleh masyarakat yang sudah berumur 17 tahun. Verifikasi akun yang mudah dan manfaat yang didapatkan lebih menjanjikan, maka masyarakat lebih memilih menggunakan paylater sebagai alat pembayaran untuk bertransaksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa masyarakat yang menggunakan paylater dengan mementingkan untuk memenuhi gaya hidupnya.

Paylater juga bisa mendorong pembelian impulsif karena menyediakan fitur belanja sekarang bayar nanti. Memenuhi kebutuhan hidup lebih mudah daripada memenuhi gaya hidup. Oleh karena itu, paylater bisa menyebabkan perilaku konsumtif bagi penggunanya. Namun, Dalam penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa paylater menjadi pilihan yang tepat dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Paylater juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan uang. Paylater tidak hanya memenuhi kebutuhan individu dalam hal pembayaran, tetapi juga berperan dalam memperkuat infrastruktur keuangan yang ada, karena dengan memberikan akses kepada mereka yang sebelumnya tidak dapat melakukan pembayaran elektronik, mereka membantu memperluas jangkauan ekonomi digital dan meningkatkan partisipasi ekonomi secara keseluruhan. Paylater dapat membantu penggunaannya dalam segi ekonomi apabila digunakan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang di buat berdasarkan pembahasan yang didapatkan dari berbagai sumber dan wawancara. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembayaran paylater dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah gaya hidup dan juga kebutuhan artinya ketika kebutuhan seseorang semakin tinggi maka besar kemungkinan orang tersebut

menggunakan sistem pembayaran paylater. kebutuhan inilah yang mendorong para pengguna paylater memilih untuk menggunakan sistem pembayaran ini. Dari hasil wawancara yang didapat, kami menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan alasan dari beberapa pengguna paylater, kesamaannya yaitu pada generasi x, milenial dan generasi z sama-sama menggunakan paylater untuk memenuhi kebutuhan. meskipun sedikit dari generasi z menggunakan sistem pembayaran paylater sebagai gaya hidupnya, penelitian ini menemukan hal unik bahwa para pengguna paylater di generasi Z lebih bijak dibandingkan generasi lainnya, karena mereka menggunakan sistem pembayaran paylater hanya dalam keadaan mendesak saja. hal ini mungkin dipengaruhi oleh adanya trend *frugal living* yang menjadi trend di media sosial pada beberapa bulan terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham B. Nomleni, Maria M. Sakunab, Fransiskus Moda, Gaudensius Djuang, & Apryanus Fallo. (2023). Pengaruh Harga, Promosi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Tiket.Com. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.20>
- Agistiani, R., Rahmadani, A., Hutami, A. G., Kamil, M. T., Achmad, N. S., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Live-streaming TikTok: Strategi mahasiswa cerdas untuk meningkatkan pendapatan di era digitalisasi. *Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.607>
- Aurin, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Pay Later. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4522>
- Febriyana Putri, B., Slamet, & Dwi Chandra Sari, K. (2023). Pengaruh Generasi Dan Gender Konsumen Pada Perilaku Pembelian Impulsif Pengguna Pay Later. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 304–308. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Fuadi, R., & Supraba, D. (2023). Kontrol diri pada perilaku konsumtif remaja yang menggunakan fitur Shopee Pay Later. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(2), 385–397. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i2.21070>
- Hardika, R. E. B., & Huda, A. M. (2021). Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa Di Surabaya. *Commercium*, 4, 19–32.
- Khairunnisa, S. A., Rahman, M. C., Apriyanti, C., Putri, D. O., & Fajrussalam, H. (2022). Perilaku Konsumtif Penggunaan Online Shopping dan Sistem Pay Later dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Fondatia*, 6(1), 130–147. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1711>
- Lestari, P. D., & Endang, E. (2023). Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan Shopee Pay Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2359. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3438>
- Luthfia, I. M., Pratiwi, M. I., Nastiti, A. P., Bisnis, J. A., & Semarang, P. N. (2023). Pay Later and Impulse Buying Behavior in the Industry 4.0 Era. *Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 2023. <http://jibaku.unw.ac.id>
- Nugraha, S., & Nuraeni, D. (2021). Peran Teknologi Internet Dalam E-Commerce. *Journal Civics & Social Studies*, 5(2), 181–191. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i2.1474>
- Prasetya, A. N. E. (2023). Analisis Adanya Pay Later Dalam Marketplace Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Revenue*, 3(2), 593–601.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi*

- Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Putu, N., Anggraeni, N., & Darma, G. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Risiko, Gaya Hidup, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 625–639. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.21450>
- Sumirah, N. S., Sondakh, M., & Tulung, L. (2018). Pengaruh Promosi Penjualan Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Barang Online Shop di Desa Tounet Kecamatan Kakas. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3), 1–10.
- Urfiah, N. A., Kamila, Z., & Syarifah, Y. A. (2023). PENGARUH METODE PEMBAYARAN PAY LATER DAN LIFESTYLE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 19 dan 20 UPN Veteran Jakarta). *Account*, 10(1), 1867–1874. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5245>
- Vivi Eviana, & Saputra, A. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1968–1977.
- Waluyo, Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (15 C.E.). Buy Now, Pay Later : Apakah Paylater Mempengaruhi Pembelian Impulsif Generasi Muda Muslim? *Among Makarti*, 15(3), 319.